BAB III

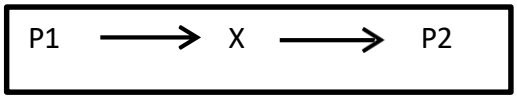
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Anggrek 10, Desa Sekip, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi tersebut dipilih karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengangkat topik serupa dengan judul yang diajukan. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Januari hingga Mei tahun 2026.

B. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Quasi-Eksperimen dengan desain One-Group Pre-Post Test, yaitu suatu rancangan penelitian yang melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek



Gambar 5. Desain One Group Pre Test and Post Test Design

Keterangan:

P1 : Pre-Test, Pengetahuan dan sikap Ibu sebelum edukasi menggunakan media *booklet*

X : Perlakuan, edukasi menggunakan media *booklet*

P2 : Post test, Pengetahuan dan sikap Ibu sesudah edukasi menggunakan media *booklet*

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang memiliki balita dan tercatat sebagai peserta aktif di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip. Berdasarkan data dari laporan posyandu, jumlah populasi ibu balita di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip adalah 25 orang.

2. Sampel

a. Besar sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena populasi diketahui jumlahnya dan bersifat terbatas. Rumus Slovin

berfungsi untuk menghitung ukuran sampel minimal yang dapat mewakili populasi. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N=Besar Populasi

n= Besar Sampel

e= Batas toleransi kesalahan (*margin of error*)

Pada penelitian ini, batas toleransi kesalahan yang ditetapkan adalah 5% (0,05). Adapun perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut :

n = 25 / (1 + 25 × 0,05^2)

= 25 / (1 + 25 × 0,0025)

= 25 / (1 + 0,0625)

= 25 / 1,0625

≈ 23,52

≈ 24 orang

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 24 orang. Akan tetapi, karena populasi hanya berjumlah 25 orang dan seluruhnya memenuhi kriteria inklusi, maka keseluruhan populasi (25 orang) ditetapkan sebagai sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arikunto bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya seluruhnya diambil.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling, yaitu cara pengambilan yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel untuk penelitian. Pilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif

kecil (25 orang), sehingga memungkinkan untuk melibatkan semua anggota populasi sebagai bagian dari sampel.

Prosedur pengambilan sampel dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut :

1. Peneliti berkoordinasi dengan kader posyandu untuk memperoleh daftar nama seluruh ibu yang memiliki balita di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip.
2. Peneliti melakukan penyaringan (screening) terhadap seluruh calon responden berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan.
3. Calon responden yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya diminta kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai sampel penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
4. Calon responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau termasuk dalam kriteria eksklusi tidak dilibatkan sebagai sampel penelitian.
5. karena seluruh populasi (25 orang) memenuhi kriteria inklusi, maka keseluruhan dari mereka dijadikan sampel penelitian.

Kriteria Inklusi :

1. Ibu yang memiliki balita berusia 0–59 bulan.
2. Ibu yang aktif mengikuti kegiatan posyandu setidaknya dalam 3 bulan terakhir.
3. Ibu yang tidak sedang dalam kondisi sakit selama pelaksanaan penelitian.
4. Ibu yang bersedia menjadi responden serta menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
5. Ibu yang berdomisili di Desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

Kriteria Eksklusi :

1. Ibu yang tidak hadir pada saat penelitian dilaksanakan.
2. Ibu yang tidak mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan intervensi (*pre-test*, pemberian materi, dan *post-test*).
3. Ibu yang memiliki balita dengan kondisi sakit parah tau membutuhkan perawatan khusus.

D. Tahap Pemberian Intervensi

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan intervensi edukasi gizi kepada responden. Pada fase ini, peneliti menyusun dan mengembangkan media edukasi berupa booklet yang dirancang secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Pembuatan booklet dilakukan secara mandiri oleh peneliti dengan mempertimbangkan karakteristik responden, yaitu ibu balita di Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip, agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan menarik. Booklet dipilih sebagai media edukasi karena memiliki kelebihan sebagai media cetak yang praktis, dapat dibawa pulang, dan dapat dibaca berulang kali oleh responden sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diingat. Desain booklet disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dimengerti oleh ibu balita serta keluarga.
2. Setiap halaman dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, dan warna yang menarik guna meningkatkan minat baca responden.
3. Materi disusun secara sistematis dan berurutan, dimulai dari pengenalan pertumbuhan dan perkembangan anak hingga pola makan yang mendukung tumbuh kembang balita.
4. Setiap materi disajikan dalam bentuk ringkasan informasi yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti.
5. Desain booklet diselaraskan dengan karakteristik responden sehingga lebih mengedepankan kombinasi visual dan teks untuk mempermudah pemahaman informasi kesehatan.
6. Media booklet dibuat dengan ukuran kertas A5 (14,8 × 21 cm) dalam posisi portrait. Ukuran ini dipilih karena praktis, mudah dibawa, mudah dibaca, dan dapat digunakan sebagai media edukasi yang dapat dipelajari kembali oleh responden setelah kegiatan penyuluhan selesai.
7. Pemilihan warna media booklet: Menggunakan warna hijau sebagai warna dominan untuk memberikan kesan sehat, segar, dan nyaman. Penggunaan warna yang terlalu gelap dihindari agar tulisan tetap mudah dibaca.

8. Materi yang dimuat dalam booklet disusun sesuai dengan tujuan penelitian mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita, meliputi: 1. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, 2. Pentingnya Memantau Perkembangan Anak, 3. Tahapan Perkembangan Anak Sesuai Usia, 4. Masalah Gizi yang Mengganggu Pertumbuhan Anak, 5. Cara Mencegah Gangguan Pertumbuhan Anak, 6. Pengertian Gizi, Hubungan Gizi dengan Pertumbuhan dan Kesehatan Anak, 7. Jenis-Jenis Zat Gizi yang Penting untuk Tumbuh Kembang Balita, 8. Pola Makan Balita, Prinsip Pola Makan Sehat pada Anak, dan Contoh Jadwal Makan Balita Sesuai Usia.

2. Pelaksanaan

a. Pengurusan Izin

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan kepada pihak terkait, yaitu pihak Posyandu Anggrek 10 Desa Sekip sebagai lokasi penelitian. Proses perizinan dimulai pada tanggal 12 Februari 2026 dengan mengajukan permohonan secara tertulis kepada Kepala Desa Sekip dan Ketua Posyandu Anggrek 10. Surat izin penelitian diterbitkan dan disetujui oleh pihak desa pada tanggal 20 Februari 2026 setelah melalui proses verifikasi administrasi dan koordinasi dengan pihak posyandu. Setelah memperoleh izin pelaksanaan penelitian, peneliti berkoordinasi dengan kader posyandu pada tanggal 22 Februari 2026 untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian serta mengidentifikasi ibu yang memiliki balita sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

b. Pengambilan Data Sampel

Selanjutnya, peneliti menyampaikan bahwa seluruh data yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian. Peneliti juga menerangkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian bersifat sukarela tanpa paksaan dari pihak mana pun, dan responden dapat mengundurkan diri dari penelitian kapan saja apabila merasa keberatan.

Setelah responden memahami penjelasan yang disampaikan, peneliti membagikan lembar persetujuan menjadi responden (informed consent). Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian diminta untuk membaca, memahami, dan menandatangani lembar persetujuan tersebut sebagai bukti kesediaan menjadi subjek penelitian secara sukarela.

Setelah proses informed consent selesai, peneliti mengumpulkan data karakteristik responden. Data yang dikumpulkan mencakup nomor responden, nama ibu, alamat, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, nomor telepon, nama balita, tanggal lahir balita, serta data antropometri balita berupa berat badan dan tinggi badan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden dan balita yang menjadi subjek penelitian.

c. Pre-test

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026 di salah satu rumah kader Posyandu Anggrek 10 yang telah disepakati bersama sebagai lokasi penelitian. Pemilihan rumah kader sebagai tempat pelaksanaan pre-test dilakukan karena lokasi posyandu tidak dapat digunakan pada tanggal tersebut dan rumah kader dinilai lebih representatif serta mudah dijangkau oleh seluruh responden. Sebelum pre-test, peneliti menginformasikan jadwal kepada ibu kader dan responden pada tanggal 2 Mei 2026. Peneliti juga mengingatkan kembali responden dan ibu kader melalui pesan singkat pada tanggal 4 Mei 2026 untuk memastikan kehadiran seluruh responden.

Pada hari pelaksanaan, yaitu tanggal 6 Mei 2026, peneliti tiba di rumah kader pukul 14.00 WIB untuk mempersiapkan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti meja dan kursi untuk responden, lembar kuesioner, serta alat tulis. Responden mulai berdatangan dan melakukan registrasi kehadiran mulai pukul 14.30 WIB. Setelah semua responden hadir, peneliti membuka kegiatan pada pukul 14.30 WIB dengan menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan pre-test, serta memberikan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian kuesioner.

Sebelum diberikan edukasi gizi menggunakan media booklet, seluruh responden diminta mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap yang berlangsung

selama kurang lebih 20 menit. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita, masalah gizi yang dapat menghambat pertumbuhan, serta pola makan yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang balita. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Selain itu, responden juga diminta mengisi kuesioner sikap yang terdiri dari 10 pernyataan menggunakan skala Likert. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui sikap ibu terhadap pemantauan pertumbuhan balita, pemberian ASI, pemberian makanan bergizi, pemanfaatan posyandu, serta pentingnya menjaga kesehatan dan pertumbuhan balita.

Selama proses pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden untuk memastikan seluruh pertanyaan dapat dipahami dengan baik. Peneliti berkeliling dari satu responden ke responden lainnya untuk memeriksa apakah ada kesulitan dalam memahami pertanyaan. Apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, peneliti memberikan penjelasan dengan cara membacakan ulang pertanyaan dan memberikan contoh tanpa memengaruhi jawaban responden. Peneliti juga memastikan bahwa responden mengisi kuesioner secara mandiri tanpa saling memengaruhi satu sama lain dengan mengatur jarak tempat duduk antar responden. Setelah seluruh kuesioner selesai diisi, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban dan mengumpulkan seluruh lembar kuesioner sebagai data dasar (baseline) penelitian. Kegiatan pre-test ditutup pada pukul 15.30 WIB dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden atas partisipasinya. Peneliti juga menginformasikan jadwal pelaksanaan intervensi I yang akan dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026 di lokasi yang sama.

d. Intervensi

Intervensi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang telah disusun sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah booklet yang telah dirancang khusus untuk penelitian ini. Seluruh rangkaian intervensi dilaksanakan di rumah kader Posyandu Anggrek 10 yang telah disepakati bersama sebagai lokasi penelitian.

Intervensi I (Pertemuan Pertama) dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026. Peneliti tiba di lokasi pukul 10.00 WIB untuk mempersiapkan ruangan, mengatur tempat duduk responden secara melingkar agar memudahkan interaksi dan diskusi, serta menyiapkan media booklet yang akan dibagikan kepada seluruh responden. Responden mulai berdatangan dan melakukan registrasi kehadiran mulai pukul 10.30 WIB. Kegiatan intervensi I dimulai pada pukul 11.00 WIB dengan alokasi waktu total 60 menit.

Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan selama 5 menit, di mana peneliti memperkenalkan diri dan meminta setiap responden untuk menyebutkan nama dan nama balitanya secara bergantian. Peneliti juga menyampaikan tujuan dilakukannya intervensi edukasi gizi serta menjelaskan manfaat yang akan diperoleh ibu setelah mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya, peneliti membagikan media booklet kepada setiap responden dan meminta mereka untuk melihat isinya secara singkat.

Memasuki sesi inti, peneliti menyampaikan materi pendidikan pertama selama 30 menit mengenai definisi pertumbuhan serta perkembangan anak, fase-fase pertumbuhan sesuai dengan usia, dan permasalahan gizi yang dapat menghambat pertumbuhan serta cara untuk mencegahnya. Proses penyampaian materi dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, di mana peneliti menguraikan setiap poin materi secara bergantian dengan dukungan media booklet sebagai panduan. Peneliti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh ibu-ibu dengan balita. Setiap kali satu topik selesai dijelaskan, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Peneliti juga menyertakan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ibu dalam merawat balita, seperti bagaimana memantau pertumbuhan anak melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) dan tindakan yang perlu diambil jika berat badan anak tidak menunjukkan peningkatan.

Setelah penyampaian materi selesai, peneliti membuka sesi tanya jawab dan diskusi selama 10 menit. Pada sesi ini, responden diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pertumbuhan balita yang mereka alami sehari-hari. Peneliti

menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan memberikan penjelasan tambahan apabila diperlukan. Diskusi berlangsung aktif karena beberapa responden berbagi pengalaman mereka dalam memantau pertumbuhan anak serta kendala yang mereka hadapi. Peneliti memberikan apresiasi kepada responden yang aktif bertanya dan berdiskusi.

Kegiatan ditutup dengan sesi penutup selama 5 menit, di mana peneliti menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan mengingatkan kembali poin-poin penting yang perlu diperhatikan oleh ibu dalam memantau pertumbuhan balita. Peneliti juga menginformasikan jadwal intervensi II yang akan dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026 di lokasi yang sama serta mengingatkan responden untuk membaca kembali booklet yang telah diberikan di rumah.

Intervensi II (Pertemuan Kedua) dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2026 di lokasi yang sama dengan alokasi waktu total 60 menit. Peneliti tiba pukul 10.00 WIB untuk mempersiapkan ruangan dan perlengkapan. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan review singkat materi sebelumnya selama 5 menit. Peneliti menanyakan kembali kepada responden mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama untuk mengingatkan dan memastikan pemahaman responden. Peneliti juga menanyakan apakah ada responden yang telah membaca ulang booklet di rumah dan menemukan hal-hal yang ingin ditanyakan lebih lanjut.

Memasuki sesi inti, peneliti menyampaikan materi edukasi kedua selama 30 menit mengenai definisi gizi dan hubungan gizi dengan kesehatan fisik, jenis-jenis zat gizi yang penting bagi tubuh, serta pola makan yang bergizi guna mendukung perkembangan anak kecil. Mirip dengan sesi pertama, penyampaian informasi dilaksanakan menggunakan metode presentasi interaktif yang didukung dengan media booklet.Peneliti menyampaikan secara mendetail tentang nutrisi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan nutrisi mikro (vitamin dan mineral) yang diperlukan oleh anak kecil beserta sumber makanan yang relevan. Peneliti juga menjelaskan tentang pola makan sehat balita yang meliputi frekuensi, porsi, tekstur makanan sesuai usia, serta jenis makanan yang dianjurkan dan yang perlu dihindari. Peneliti memberikan contoh menu makanan sehari-hari untuk balita sesuai usia dan cara mengolah makanan yang bergizi dan disukai anak.

e. Post-test

Post-test dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026 setelah seluruh materi intervensi selesai disampaikan di rumah kader Posyandu Anggrek 10. Seluruh responden menerima kuesioner yang sama untuk post-test seperti yang digunakan pada pre-test. Kuesioner pasca-tes terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pengetahuan dan bagian sikap. Bagian pengetahuan berfungsi untuk menilai sejauh mana pemahaman ibu setelah menerima informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, sementara bagian sikap bertujuan untuk mengamati perubahan sikap ibu terhadap pengawasan pertumbuhan anak, pemberian makanan yang bergizi, serta penerapan perilaku yang mendukung perkembangan anak. Pengisian kuesioner post-test dilakukan secara mandiri oleh partisipan dengan bantuan peneliti selama sekitar 20 menit. Peneliti memastikan bahwa partisipan mengisi kuesioner secara mandiri serta tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Setelah semua kuesioner diisi, peneliti memverifikasi kelengkapan jawaban untuk memastikan bahwa tidak ada data yang kosong atau tidak lengkap. Kemudian, data hasil post-test dikumpulkan dan melalui tahapan penyuntingan, pengkodean, pencatatan data, serta tabulasi data. Selanjutnya, analisis dilakukan pada data pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi perubahan dalam pengetahuan dan sikap ibu setelah mengikuti edukasi gizi menggunakan booklet.

E. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data skunder.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari :

1 Data identitas sampel, meliputi : nama, alamat , usia, pendidikan ibu, pekerjaan ibu,Nomor Telepon

2 Data pengetahuan diperoleh dengan menggunakan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi.

3 Data sikap diperoleh melalui kuesioner sebanyak 10 pertanyaan sebelum dan sesudah intervensi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak Posyandu dan desa mengenai jumlah ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun (balita) di wilayah Desa Sekip.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data identitas sampel

Data sampel yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara manual menggunakan program komputer melalui tahapan sebagai berikut :

1) Pemerikasaan kelengkapan data
2) Memberikan kode sesuai dengan karakteristik data identitas, seperti :

- Nama (N)
- Usia Ibu (UI)
- Alamat
- Pendidikan Ibu (PdI)
- Pekerjaan Ibu (PI)

3). Mengentri data ke dalam SPSS

4). Mentabulasi data sesuai dengan kode karakteristik data.

b. Data Pengetahuan

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan sepuluh butir pertanyaan. Untuk setiap jawaban yang tepat, responden memperoleh skor 1, sementara jawaban yang keliru mendapat skor 0. Semua skor dari jawaban benar selanjutnya diakumulasikan untuk mendapatkan skor keseluruhan. Skor total tersebut ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

Gambar 6. Rumus menghitung total skor

$$\text{Total Skor \%} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\ \%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, tingkat pengetahuan ibu dapat dikategorikan sebagai berikut: persentase ≥ 76% tergolong baik, 56%–75% tergolong cukup, dan ≤ 55% tergolong kurang.

c. Data Sikap

Sikap ibu diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Data dikumpulkan melalui sepuluh pertanyaan yang terdiri dari lima pertanyaan positif (favorable), yaitu nomor 1, 2, 3, 4, dan 5, serta lima pertanyaan negatif (unfavorable), yaitu nomor 6, 7, 8, 9, dan 10. Pada pertanyaan positif. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dijawab dengan rentang skor 1 hingga 5, di mana skor 1 berarti "sangat tidak setuju" dan skor 5 berarti "sangat setuju". Seluruh jawaban responden dijumlahkan untuk memperoleh total skor. Skor akhir selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu sikap positif (skor 26–50) dan sikap negatif (skor 10–25).

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat akan diterapkan untuk menggambarkan berbagai variabel seperti nama, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan alamat. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang didasarkan pada persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebelum itu, normalitas data perlu diuji menggunakan metode Shapiro-Wilk. Jika data menunjukkan distribusi normal, jenis pengujian yang akan dipakai adalah uji T berpasangan. Dengan demikian, jika nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara skor pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai pertumbuhan anak. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang digunakan adalah uji Wilcoxon.